

ABSTRAK

Studi ini meneliti penyebab Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak mampu meredam konflik Rusia-Ukraina dari Tahun 2022-2024. Konflik ini terus berlarut-larut tanpa ada keputusan yang jelas dari Dewan Keamanan PBB, seharusnya Dewan Keamanan PBB memiliki hak dan kemampuan untuk meredam konflik ini. Sementara penelitian yang ada tentang peran PBB dan atau Dewan Keamanan PBB sering berfokus pada tinjauan hukum dan pendekatan studi komparatif normatif, studi ini menawarkan eksplorasi baru untuk melihat akar permasalahan penghambat resolusi Dewan Keamanan PBB tidak dapat diambil. Dengan menggunakan Teori Stabilitas Hegemoni Robert Gilpin dalam Pease (2009) dan Konsep Organisasi Internasional sebagai sebuah Instrumen Clive Archer (2001). Penelitian ini mengeksplorasi mengapa Dewan Keamanan PBB tidak mampu menggunakan otoritasnya untuk meredam konflik Rusia-Ukraina. Menggunakan metodologi kualitatif berbasis studi pustaka yang di analisis secara eksplanatif dan mendalam. Temuan yang diperoleh mengungkapkan bahwa reformasi Liga Bangsa-Bangsa menjadi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan sistem pengambilan keputusan yang ada di dalamnya erat hubungannya dengan kepentingan dari para pemenang perang dunia ke-2 untuk mempertahankan pengaruhnya dengan menduduki posisi strategis dengan hak “istimewa” sebagai Anggota Tetap Dewan Keamanan PBB. Rusia sebagai aktor utama dalam konflik ini memanfaatkan lemahnya sistem pengambilan keputusan Dewan Keamanan PBB dengan posisi strategisnya sebagai Anggota Tetap Dewan Keamanan PBB.

Kata Kunci : Dewan Keamanan PBB, Rusia, Ukraina, Stabilitas Hegemoni, hak Veto

ABSTRACT

This Study is to answer why the United Nations Security Council can not reduce the escalation of Russia-Ukraine conflict from 2022 until 2024. This conflict still exists and the Security Council looks like did not stop or reduce the conflict at least into a ceasefire agreement, while the Security Council have the authority and ability to stop or reduce this conflict. Any research about the United Nations and Security Council role focuses on comparative normative studies based on legal review or law approach. This study offers a new exploration and finds another perspective about the root problem: the United Nations Security Council can not reduce the Russia-Ukraine conflict. With Hegemonic Stability theoretical approach by Robert Gilpin on Pease (2009) and International Organization Role as an Instrument concept by Clive Archer (2001). This Research deeply explores why the UN Security Council can not use its authority to reduce Russia-Ukraine Conflict. Using qualitative methodology based on depth literature review study and explanatory analysis. The finding reveal that the reform of the League of Nations into the United Nations and the decision-making system of the United Nations and Security Council its closely related to the World War II winner's interest to maintain their power to influence by occupying strategic positions as Permanent Member of the Security Council that have privilege to use absolute negative vote (Veto rights). Russia, as the main actor in this conflict, uses the weakness of the UN Security Council's decision-making system with Russia's strategic positions as a Permanent Member of the UN Security Council.

Keyword : UN Security Council, Russia, Ukraine, Hegemonic Stability, Veto rights